

**HUBUNGAN INTENSITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA  
DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DI KELAS XI  
SMA MUHAMMADIYAH 2 KARANG TENGAH  
TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

**(Jurnal)**

**Penulis**

**Rosidah Nurul Latifah  
Holilulloh  
Hermi Yanzi**

**Penyunting  
Adelina Hasyim**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2013**

## ABSTRAK

### **HUBUNGAN INTENSITAS KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA DENGAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI DI KELAS XI SMA MUHAMMADIYAH 2 KARANG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

Oleh

**(Rosidah Nurul Latifah, Holilulloh, Hermi Yanzi)**

Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan hubungan intensitas komunikasi interpersonal siswa dengan kemampuan komunikasi di kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian korelasional. Sampel dalam penelitian 28 orang. Analisis data menggunakan Chi Kuadrat dan teknik pengumpulan data menggunakan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) intensitas komunikasi interpersonal (X) dominan pada kategori sedang atau cukup sering dengan persentase 53,6%, (2) kemampuan komunikasi di kelas (Y) dominan pada kategori mampu dengan persentase 57,2%, (3) terdapat hubungan yang positif, signifikan, dan kategori keeratan tinggi antara intensitas komunikasi interpersonal dengan kemampuan komunikasi di kelas, artinya semakin sering intensitas komunikasi interpersonal siswa maka semakin baik pula kemampuan komunikasi di kelas.

**Kata Kunci:** *Intensitas, Komunikasi Interpersonal Siswa, Kemampuan Komunikasi di Kelas.*

**ABSTRACT****THE CORRELATION BETWEEN INTENSITY OF STUDENTS'  
INTERPERSONAL COMMUNICATION WITH  
COMMUNICATION SKILL AT THE SECOND  
GRADE OF SMA MUHAMMADIYAH 2  
KARANG TENGAH ACADEMIC  
YEAR 2012/2013****By****(Rosidah Nurul Latifah, Holilulloh, Hermi Yanzi)**

This study aimed to describe the correlation between intensity of students' interpersonal communication with communication skill at the second grade of SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah. The method for this research is correlational research method. Sample of this research are 28 students. Data analysis of this research uses Chi Kuadrat and data collecting technique uses questionnaire.

The results showed that: (1) the intensity of interpersonal communication (X) are dominant on moderate or quite often category with percentage 53.6%, (2) communication skill in class (Y) is dominant on capable category with percentage 57.2%, (3) there is a positive correlation, significant, and high correlation between the intensity of interpersonal communication with communication skills in the classroom, it means that the more often the intensity of interpersonal communication the better the students' communication skills in the classroom.

**Keywords:** Intensity of students' Interpersonal Communication, Communication Skills in the Classroom.

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Belajar adalah sebuah tindakan aktif untuk memahami dan mengalami sesuatu. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Jadi, proses belajar terjadi jika anak merespon stimulus (rangsangan) yang diberikan guru, selain itu untuk meraih pembelajaran yang efektif peserta didik juga dapat dibimbing oleh guru dari pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki yang tersimpan dalam ingatan dan pemikiran mereka (kognitif) dengan menggunakan teori dan metode pembelajaran dengan tepat. Jika hal itu belum terjadi maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan optimal.

Kemudian seperti yang dituturkan siswa pada saat dilakukan wawancara oleh peneliti pada hari jum'at tanggal 25 Januari 2013 pukul 09.00 di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah. Dalam wawancara tersebut Rani (bukan nama sebenarnya) menuturkan ketika pembelajaran berlangsung di kelas ia cenderung pasif dikarenakan guru kurang mendorong siswa untuk aktif di kelas. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektifitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga ia mau dan mampu belajar. Untuk bisa belajar efektif setiap orang perlu mengetahui apa arti belajar sesungguhnya.

Terkait dengan interaksi pembelajaran. Sebagai kata kunci dalam interaksi pembelajaran adalah komunikasi. Sekalipun setiap orang dipastikan dapat melakukan komunikasi terhadap orang lain akan tetapi tidak semua orang dapat berkomunikasi dengan baik. Terlebih komunikasi antara guru dengan siswa, suatu hal yang tidak asal komunikasi. Komunikasinya bersifat edukatif. Bukan hanya menyampaikan pikiran-pikiran dan narasi tetapi menyampaikan pikiran-pikiran dan narasi yang mendidik.

Untuk itu pada hari Senin tanggal 28 Januari 2013 peneliti melakukan wawancara dengan ibu Sari (bukan nama sebenarnya). Ibu Sari menuturkan bahwa ketika pembelajaran berlangsung di kelas siswa jarang sekali yang aktif di kelas, seperti dalam kegiatan diskusi kelompok. Kebanyakan siswa cenderung pasif. Siswa akan menjadi lebih aktif ketika mereka memiliki rasa kebersamaan di kelas tersebut (*sense of kolektive*). Rasa kebersamaan ini dapat dibina dari komunikasi yang dilakukan guru ataupun siswa yang lain agar dirinya merasa di terima (*Sense of membership*). Perasaan diterima inilah sebagai salah satu komponen yang dapat menumbuhkembangkan siswa. Ketika seseorang diterima, dihormati, dan

disenangi orang lain dengan segala bentuk keadaan dirinya, maka mereka akan cenderung untuk meningkatkan penerimaan dirinya.

Penelitian ini terfokus pada hubungan intensitas komunikasi interpersonal siswa dengan kemampuan komunikasi di kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah. Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah, masih rendahnya kemampuan komunikasi siswa di kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak guru BK di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah, diketahui ada 122 siswa yang mempunyai kemampuan komunikasi di kelas yang rendah. Rendahnya kemampuan komunikasi siswa di kelas tersebut

Banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa menunjukkan bahwa siswa tersebut masih kurang dapat mengaplikasikan pendapatnya tentang hak dan kewajibannya di sekolah. Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah menunjukkan siswa kurang patuh terhadap peraturan sekolah. Berbagai upaya yang telah dilaksanakan di sekolah sering kurang dihargai dan diperhatikan oleh siswa. Sekolah memegang peran yang sangat penting dalam menanamkan dan menumbuhkan aspek pendidikan moral. Kasus atau pelanggaran tata tertib sekolah tersebut terkait dengan karakteristik siswa seperti perbedaan-perbedaan yang dimiliki setiap individu yang dipengaruhi oleh sikap, minat, keinsyafan, pengetahuan, dan faktor lain yang mempengaruhinya. Ketaatan terhadap tata tertib sekolah adalah sebuah kesiapan yang harus ditanamkan kepada siswa di sekolah agar mempunyai sikap dan perbuatan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

## Tinjauan Pustaka

Livingstone seperti dikutip oleh Stoner (1996: 118), bahwa kemampuan itu dapat dan harus diajarkan. Karena itu dalam peningkatan komunikasi siswa, peranan ilmu pengetahuan sangat dibutuhkan. Kemampuan adalah sifat lahir dan dipelajari yang memungkinkan seseorang dapat menyelesaikan pekerjaannya (Gibson, 1996: 126). Jadi kemampuan siswa adalah kapasitas kesanggupan atau kecakapan seorang individu dalam melakukan sesuatu hal atau beragam tugas dalam suatu pekerjaan tertentu.

Menurut Carl I. Hovland dalam Effendy (2006) “*communication is the process to modify the behavior of others individuals*”. (komunikasi adalah proses mengubah perilaku oranglain). Definisi Hovland menunjukkan bahwa komunikasi merupakan kegiatan yang bersifat *continue* untuk mengubah perilaku orang lain. Tentu saja hal ini tidak bisa terjadi dalam setiap kegiatan komunikasi. Hanya komunikasi yang komunikatif-lah yang memungkinkan terjadinya proses perubahan perilaku oranglain.

Jelas, secara umum dapat disimpulkan bahwa komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada oranglain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keragu-raguan, kekhawatiran keberanian dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

Kemampuan berkomunikasi di kelas merupakan penunjang keberhasilan siswa dalam mempelajari semua bidang studi yang terdapat di sekolah. Hal tersebut karena siswa berkomunikasi di kelas untuk membagi pengetahuan dan pengalaman. Bentuk umum komunikasi siswa di kelas termasuk bahasa sinyal, bicara, tulisan, gerakan dan penyiaran. Melalui komunikasi, sikap dan perasaan seseorang atau sekelompok orang dapat dipahami oleh pihak lain. Akan tetapi, komunikasi hanya akan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat ditafsirkan sama oleh penerima pesan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

Komunikasi interpersonal diartikan Mulyana (2000: 73) “sebagai komunikasi antara orang-orang secara tatap-muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal ataupun non verbal”. Ia menjelaskan bentuk khusus dari komunikasi interpersonal; adalah komunikasi diadik yang melibatkan hanya dua orang, seperti seorang guru dengan murid. Komunikasi demikian menunjukkan: pihak-pihak yang berkomunikasi berada dalam jarak yang dekat dan mereka saling mengirim dan menerima pesan baik verbal ataupun non-verbal secara simultan dan spontan..

Jadi komunikasi interpersonal adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan seseorang dengan orang lain dengan corak komunikasi lebih bersifat pribadi dimana komunikasi yang terjadi secara langsung antara komunikator dengan komunikan, hasilnya dapat diketahui secara langsung berhasil tidaknya komunikasi itu, dan apakah menghasilkan komunikasi yang positif atau negatif.

Devito (2009) mendefinisikan intensitas komunikasi interpersonal yaitu tingkat kedalaman dan keluasan pesan yang muncul dalam aktivitas komunikasi yang dilakukan antar individu.

## **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan intensitas komunikasi interpersonal siswa dengan kemampuan komunikasi di kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian korelasional, karena penelitian melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, khususnya mengenai hubungan intensitas komunikasi interpersonal siswa dengan kemampuan komunikasi di kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah yang berjumlah 135 orang,. sampelnya dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 %". Berdasarkan teori dari Arikunto S (2002: 112), maka sampel diambil 21% dari 135 siswa SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah dan diperoleh sampel 28 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, dokumentasi, dan teknik wawancara. Sebelum angket digunakan dilakukan uji reliabilitas. Teknik analisa data menggunakan chi kuadrat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **a. Hasil**

Penyajian data hubungan intensitas komunikasi interpersonal siswa dengan kemampuan komunikasi di kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013 setelah daftar angket terkumpul dapat dilihat dalam tabel

**Tabel 4.8. Distribusi frekuensi hasil angket hubungan intensitas komunikasi interpersonal siswa**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	12-19	3	10,7 %	Jarang
2	20-27	15	53,6%	Cukup Sering
3	28-35	10	35,7%	Sangat Sering
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100 %</b>	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2013

**Tabel 4.10 Distribusi frekuensi kemampuan komunikasi di kelas**

No	Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	8-13	2	7,1%	kurang mampu
2	14-19	10	35,7%	cukup mampu
3	20-23	16	57,2%	mampu
	<b>Jumlah</b>	<b>28</b>	<b>100 %</b>	

Sumber: Data analisis hasil sebaran angket tahun 2013

#### **b. Pembahasan**

Setelah hasil angket tentang hubungan kemampuan mengemukakan pendapat tentang hak dan kewajiban siswa di sekolah (variabel X) dengan empat indikator, diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 36 dan skor terendah adalah 12, sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran angket tentang hubungan kemampuan mengemukakan pendapat tentang hak dan kewajiban siswa di sekolah dengan 12 item pertanyaan.

Berdasarkan hasil pengolahan data tentang intensitas komunikasi interpersonal siswa (variabel X) di SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah adalah dari 28 responden, 3 responden (10,7%) menyatakan kategori jarang, ini disebabkan karena sebagian dari siswa belum menyadari intensitas komunikasi yang baik itu serta mereka belum berani mengemukakan pendapatnya. Kemudian 15 responden (53,6%) menyatakan kategori cukup sering. Hal ini disebabkan karena memang siswa sudah cukup memahami, menyadari intensitas komunikasi yang baik itu serta mereka cukup berani mengemukakan pendapatnya. Dan selebihnya yaitu 10 responden (35,7%) menyatakan kategori sangat sering. Siswa menyadari bahwa intensitas komunikasi itu sangat penting serta mereka sudah berani mengemukakan pendapatnya. Berdasarkan hasil perhitungan ini maka intensitas komunikasi interpersonal siswa, masuk ke dalam kategori cukup sering.

Setelah hasil angket tentang pelanggaran tata tertib (variabel Y) diketahui, diperoleh data dengan skor tertinggi adalah 24 dan skor terendah adalah 8, sedangkan kategorinya adalah 3 dari sebaran angket tentang kemampuan komunikasi di kelas dengan 8 item pertanyaan. Berdasarkan hasil pengolahan data tentang pelanggaran tata tertib (variabel Y) data yang

diperoleh adalah sebagai berikut: dari 28 responden, 2 responden (7,1%) menyatakan kategori kurang mampu. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kehendak dari siswanya sendiri dan kurangnya motivasi siswa untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi di sekolah. Kemudian 10 responden (35,7%) menyatakan kategori cukup mampu, hal ini diantaranya dapat dilihat dari beberapa siswa yang sudah cukup motivasinya untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi. Dan selebihnya yaitu 16 responden (57,2%) menyatakan kategori mampu. Hal ini dapat dilihat dari beberapa siswa yang sudah mampu dan aktif dalam berkomunikasi baik di kelas maupun di luar kelas.

Dengan hasil perhitungan ini, maka kemampuan komunikasi di kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah, masuk ke dalam kategori mampu, dengan persentase sebesar 57,2%.

Berdasarkan hasil analisis hipotesis yang dilakukan maka terdapat tingkat keeratan hubungan yang kuat antara intensitas komunikasi interpersonal siswa dengan kemampuan komunikasi di Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menggunakan rumus Chi Kuadrat, bahwa  $X^2$  hitung lebih besar dari pada  $X^2$  tabel sehingga  $X^2$  hit  $\geq X^2$  tab, yaitu  $26,1 \geq 9,45$  pada taraf signifikan 5% (0,05) dan taraf signifikan 1% (0,01) diperoleh  $X^2$  hitung lebih besar dari  $X^2$  tabel, ( $X^2$  hit  $\geq X^2$  tabel), yaitu  $26,1 \geq 13,3$  dengan derajat kebebasan 4, serta mempunyai derajat keeratan hubungan antar variabel dalam kategori tinggi, yakni dengan koefisien kontingensi  $C = 0,69$ , dan koefisien kontingensi  $C_{maks} = 1,07$  terletak pada keeratan hubungan antara 0,55-0,81 (kategori sedang). Sehingga dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa intensitas komunikasi interpersonal siswa berhubungan dengan kemampuan komunikasi di Kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian, khususnya analisis data seperti yang telah diuraikan dalam pembahasan mengenai hubungan intensitas komunikasi interpersonal siswa dengan kemampuan komunikasi di kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Ada hubungan yang signifikan, artinya adanya kepercayaan atau keyakinan, tegasnya yakin benar-benar berkorelasi atau berhubungan, bahwa variabel X berhubungan dengan variabel Y, yaitu intensitas komunikasi interpersonal siswa berhubungan dengan kemampuan komunikasi di kelas XI SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah. Hal ini dapat dilihat dari intensitas komunikasi interpersonal siswa, berdasarkan

hasil penelitian memiliki intensitas komunikasi interpersonal yang sering, frekuensi berkomunikasi yang cukup sering, durasi berkomunikasi yang cukup lama, perhatian saat berkomunikasi yang fokus. Kemudian, kemampuan komunikasi di kelas berdasarkan hasil penelitian memiliki kemampuan yang terbilang baik. Baik saat berdiskusi di kelas maupun sikap berkomunikasi

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepala sekolah SMA Muhammadiyah 2 Karang Tengah, untuk menciptakan iklim komunikasi yang baik dalam upaya meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa melalui pola komunikasi yang dibangun baik dengan siswa, guru, maupun dengan lingkungan sekolahnya.
2. Kepada seluruh siswa untuk menyadari dan mengarahkan akan pentingnya memiliki intensitas komunikasi yang baik, karena intensitas komunikasi mendukung kemampuan berkomunikasi. Kemampuan berkomunikasi tersebut penting untuk terus ditingkatkan, tidak hanya disekolah, tapi juga lingkungan yang lain.
3. Kepada guru untuk membantu siswa dalam berkomunikasi sosial dengan seluruh warga sekolah melalui keteladanan, pembelajaran di kelas dan lain lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1999. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta. Jakarta
- Agoes Soejanto. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Rineka cipta. Jakarta.
- Anwar Arifin. 2006. *Ilmu Komunikasi; Sebuah Pengantar Ringkas*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Arni Muhammad. 2005. *Komunikasi Organisasi*. Bumi aksara. Jakarta
- Cangara Hafied. 2010. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Dedi Mulyana. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Dwi Nugroho Hidayanto. 1992. *Pengantar Komunikasi Interpersonal; Suatu Keterampilan Dalam Pendidikan*. Liberty Jogjakarta. Jogjakarta
- Effendy, Onong Uchyana. 2006. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Ihya. 2012. *Komunikasi Interpersonal*. <http://platperson.blogspot.com/>. diakses pada tanggal 1 April 2013 pukul 20.00
- Permana, Johan. 2013. [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.\\_ADMINISTRASI\\_PENDIDIKAN/195908141985031JOHAR\\_PERMANA/Tek\\_Kom\\_Inter\\_Pers\\_Modul.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/195908141985031JOHAR_PERMANA/Tek_Kom_Inter_Pers_Modul.pdf). / . diakses pada tanggal 2 April 2013 pukul 20.00
- LG. Wursanto. 2003. *Etika Komunikasi Kantor*. Kanisius. Jogjakarta
- Lukiati Komala. 2009. *Ilmu Komunikasi; Prespektif, Proses Dan Konteks*. Widya Padjadjaran. Bandung
- Mulyana, Deddy. 2001. *Human Communication Konteks-Konteks Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nurul zuriah. 2007. *Pendidikan Moral Dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Bumi Aksara. Jakarta.

- Pace, R Wyne dan Don Faulus. 2001. *Komunikasi Organisasi*. Remaja Rosda Karya. Bandung
- Robert E. Slavin. 2008. *Psikologi Pendidikan; Teori Dan Praktik*. Macanan jaya cemerlang. Jakarta
- Safaria. 2005. *Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Amara Books. Yogyakarta
- Sistem Pendidikan Nasional. 2010. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*. Citra Umbara. Bandung.
- Soedjipto dan Raflis Kosasi. 1999. *Profesi Keguruan*. Rineka Cipta. Bandung
- Stewart L.Tubbs dan Sylvia Moss. 2001. *Human communication; konteks-konteks komunikasi*. Remaja rosdakarya. Bandung
- Sugiyono.2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alvabeta. Bandung

**Identitas Jurnal Pendidikan:**

Nama	: Rosidah Nurul Latifah
NPM	: 0913032068
Prodi	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)
Jurusan	: Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
Pembimbing I	: Drs. Holilulloh, M.Si
Pembimbing II	: Hermi Yanzi, S.Pd, M.Pd.
Pembahas Seminar Hasil	: Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.